

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah hal yang sangat penting kaitannya dengan produktivitas seseorang. Setiap manusia membutuhkan kehidupan yang sehat untuk menunjang keberlangsungan hidupnya dengan baik (Sulistiarini & Rahmat, 2018). Kesehatan terdiri dari kesehatan individu, kesehatan keluarga dan kesehatan masyarakat. Kesehatan keluarga menurut *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa kesehatan keluarga mengandung arti sebagai lembaga sosial primer dalam promosi kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Kesehatan yang tidak terkontrol dengan baik akan menimbulkan masalah kesehatan (Friedman, 2014).

Masalah kesehatan juga dapat muncul pada tahapan sesuai dengan perkembangan keluarga, salah satunya adalah tahapan keluarga dengan anak usia dewasa muda. Keluarga dengan anak usia dewasa muda adalah keluarga dengan anak pertama meninggalkan rumah baik untuk bekerja ataupun untuk memilih dan menemukan pasangan. Tujuan utama pada keluarga tahap ini adalah keluarga mempersiapkan anaknya yang tertua untuk membentuk keluarga sendiri dan tetap membantu anak terakhir untuk mandiri. Oleh karena itu dalam tahapan keluarga dengan dengan anak usia dewasa juga dapat mempengaruhi masalah kesehatan (Friedman, 2010 ).

Masalah kesehatan yang banyak terjadi di Indonesia salah satunya adalah penyakit degenerative. Penyakit-penyakit degenerative tersebut antara

lain seperti diabetes mellitus, hipertensi, penyakit jantung koroner, asam urat, *osteoporosis*, *arthritis rheumatoid*, *stroke* dan kanker. Kejadian penyakit degenerative semakin meningkat seiring perubahan pola hidup dan lingkungan. Salah satu ancaman penyakit degenerative yang paling banyak di Indonesia yaitu diabetes mellitus (Dhani & Yamasari, 2014).

Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun didunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada usia 65-79 tahun. Indonesia menempati peringkat ke-7 sebagai negara dengan angka penderita diabetes mellitus terbanyak di dunia, yaitu dengan 10,7 juta penderita dan diperkirakan akan meningkat hingga 16,2 juta penderita pada tahun 2040 (Kemenkes RI, 2019).

Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan di Indonesia terjadi peningkatan diabetes mellitus tipe 2 dari 1,1% pada tahun 2007 menjadi 2,1% dari jumlah penduduk pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Povinsi Lampung tahun 2011, tercatat 1.406 penderita baru diabetes mellitus tipe 2 pada tahun 2010 yang terdiri dari 553 pasien rawat jalan dan 853 pasien rawat inap (Dinkes Lampung, 2011).

Diabetes mellitus tipe 2 adalah diabetes yang disebabkan kegagalan tubuh memanfaatkan insulin sehingga mengarah pada penambahan berat badan dan penurunan aktivitas fisik (Salasa dkk, 2019). Diabetes mellitus tipe

2 umumnya mempunyai latar belakang kelainan yang diawali dengan terjadinya retensi insulin. Diabetes mellitus tipe 2 paling banyak diderita oleh orang dewasa diatas 40 tahun serta lebih sering terjadi pada individu dengan obesitas (Damayanti, 2015)

Patofisiologi utama yang mendasari terjadinya diabetes mellitus tipe 2 secara genetik adalah resistensi insulin dan disfungsi sel beta pankreas. Resistensi insulin merupakan kondisi umum bagi orang-orang dengan obesitas, dimana insulin tidak dapat bekerja dengan optimal disel otot, lemak, dan hati sehingga memaksa pankreas mengkompensasi untuk memproduksi insulin lebih banyak, ketika produksi insulin oleh sel beta pankreas tidak adekuat untuk mengkompensasi peningkatan resistensi insulin maka kadar glukosa darah akan meningkat (Eva, 2019).

Upaya pencegahan diabetes mellitus tipe 2 dapat dilakukan dengan mengetahui faktor resiko. Ada dua faktor resiko diabetes mellitus tipe 2, yaitu faktor resiko yang bisa diubah sepertigaya hidup dan faktor resiko yang tidak dapat diubah adalah usia dan genetik (Salasa dkk, 2019). Masyarakat masih saja mengabaikan faktor resiko diabetes melitus sehingga menyebabkan angka penderita diabetes mellitus tipe 2 selalu bertambah setiap tahunnya dan menimbulkan tingginya angka kematian (Alya dkk, 2020).

Komplikasi pada penderita diabetes sendiri meliputi komplikasi mikrovaskuler, makrovaskuler dan neurologis. Komplikasi pada penderita diabetes mellitus menyebabkan tingginya biaya perawatan, maka perlu dilakukan pencegahan dan pengendalian, salah satunya dengan melakukan manajemen kesehatan. Penderita diabetes mellitus dalam menjalani

manajemen kesehatan membutuhkan peran serta dari keluarga sebagai pihak terdekat dari klien. Dukungan keluarga diyakini memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup penderita diabetes mellitus (Rina, 2017).

Manajemen kesehatan keluarga yaitu kemampuan menangani masalah kesehatan keluarga secara optimal untuk memulihkan kondisi kesehatan anggota keluarga dengan kriteria hasil meningkat dan menurun. Untuk kriteria hasil meningkat yaitu seperti kemampuan menjelaskan masalah kesehatan yang dialami, aktivitas keluarga mengatasi masalah kesehatan tepat, tindakan untuk mengurangi faktor resiko dan kriteria hasil menurun apabila verbalisasi kesulitan menjalankan perawatan yang ditetapkan, gejala penyakit anggota keluarga (PPNI, 2018).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan informasi dari penanggung jawab kesehatan di Desa Waway Karya, yaitu bidan desa bahwa angka kejadian penyakit diabetes mellitus cukup tinggi di Desa Waway Karya. Ditahun 2020 terdapat 184 kasus diabetes mellitus. Data ini diketahui dari datangnya pasien yang memeriksakan kesehatannya ke pustu Desa Waway Karya. Angka kejadian dan kekambuhan juga tinggi, hal ini dilihat dari pengamatan yang terus dilakukan oleh programer penyakit diabetes mellitus di Desa Waway Karya. Meningkatnya angka kejadian penderita diabetes mellitus di Desa Waway Karya diakibatkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah kurangnya pemahaman dalam menangani masalah kesehatan yang dihadapi sehingga perlunya pendekatan personal oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut masalah kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada pasien dengan diabetes mellitus tipe 2, harapannya agar keluarga dapat meningkatkan manajemen kesehatan terhadap kasus diabetes mellitus tipe 2 melalui karya tulis ilmiah yang berjudul Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan Pada Keluarga Dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Waway Karya, Lampung.

## **B. Rumusan Masalah**

Kesehatan adalah sesuatu yang penting, kesehatan yang tidak dijaga dengan baik akan menimbulkan masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yaitu penyakit degeneratif seperti diabetes mellitus tipe 2 yang mengarah pada penambahan berat badan dan penurunan fisik. Apabila diabetes mellitus tipe 2 tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan komplikasi sehingga untuk mengurangi resiko tersebut dilakukan pencegahan melalui pendekatan proses asuhan keperawatan keluarga. Jadi, bagaimana pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan diabetes mellitus tipe 2 di Waway Karya ?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Penulis mampu mendiskripsikan pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan diabetes mellitus tipe 2 di Desa Waway Karya.

## 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah hasil pengelolaan ini, agar penulis mampu :

- a. Mendiskripsikan hasil pengkajian kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan diabetes mellitus tipe 2.
- b. Mendiskripsikan perumusan diagnosa keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan keluarga dengan diabetes mellitus tipe 2.
- c. Mendiskripsikan intervensi keperawatan sesuai masalah keperawatan pada keluarga dengan diabetes mellitus tipe 2.
- d. Mendiskripsikan tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan diabetes mellitus tipe 2.
- e. Mendiskripsikan evaluasi kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan diabetes mellitus tipe 2.

## **D. Manfaat Penulisan**

Penulisan karya tulis ilmiah ini semoga bermanfaat bagi banyak orang, khususnya bagi :

### 1. Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan diabetes mellitus tipe 2 dan sebagai sarana pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dibidang keperawatan keluarga.

2. Institusi pendidikan

Sumber kepustakaan dalam proses perkuliahan mengenai pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan diabetes mellitus tipe 2, terutama bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo dalam melaksanakan asuhan keperawatan keluarga.

3. Bagi institusi pelayanan primer

Sarana referensi dalam pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dan menambah pengalaman serta pengetahuan bersama sebagai tenaga kesehatan dalam pengelolaan pada keluarga dengan diabetes mellitus tipe 2.

4. Pasien, keluarga dan masyarakat

Sumber informasi dan memberikan pengetahuan masyarakat sehingga mampu mengenal tanda, gejala, perawatan dan melakukan penanganan serta pengelolaan pada masalah kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan diabetes mellitus tipe 2.